

GAYA BAHASA DALAM NASKAH CERITA TRADISIONAL PINGSHU BAIMEI DA XIA

Uray Afrina¹, Tri Bigrit Cleveresty² dan Nanda Lailatul Qadriani³

^{1,2}Universitas Padjadjaran

³Universitas Al Azhar Indonesia

E-mail: afrina@unpad.ac.id ; tri.bigrit@unpad.ac.id ; nanda.lailatul@uai.ac.id

ABSTRAK. *Pingshu* adalah seni bercerita lisan yang sangat terkenal luas di Tiongkok. Yang menjadi ciri khas *Pingshu* adalah pendongeng sering menambahkan komentar mereka sendiri tentang subjek dan karakter yang mereka ceritakan, karena kata *Pingshu* sendiri memang berasal dari kata Bahasa Mandarin “*Ping* 评” yang berarti menilai atau mengomentari, “*Shu* 书” yang artinya cerita. *Pingshu* menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan seni bercerita tradisional yang masih dilestarikan dan dituturkan dalam masyarakat semua kalangan hingga sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa dalam naskah cerita tradisional *Pingshu* berjudul *Baimei Da Xia* dengan menggunakan teori simak catat dari Sudaryanto (dalam Faruk, 2012) dan teori gaya bahasa dari Huang dan Liao (dalam Sukmawati dan Subandi, 2020). Dengan menggunakan metode membaca, mencatat dan menginventarisasi kalimat-kalimat langsung yang ada di dalam naskah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam naskah *Pingshu* ditemukan lebih banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola, atau dalam Mandarin disebut 夸张 *kuazhang*.

Kata kunci: Gaya Bahasa; *Pingshu*; Cerita Tradisional

ABSTRACT. *Pingshu* is the art of oral storytelling which is very popular in China. What characterizes *Pingshu* is that storytellers often add their own comments about the subjects and characters they are telling, because the word *Pingshu* itself comes from the Chinese word “*Ping* 评” which means to judge or comment, “*Shu* 书” which means story. *Pingshu* is interesting to study because it is a traditional storytelling art that is still being preserved and spoken in all walks of life until now. The purpose of this research is to find out the use of figurative language in the traditional *Pingshu* story text entitled *Baimei Da Xia* by using the theory of note taking from Sudaryanto (in Faruk, 2012) and the theory of figurative language from Huang and Liao (in Sukmawati and Subandi, 2020). By using the method of reading, recording and inventorying direct sentences in the text. The results of the study show that in the *Pingshu* script it is found that more hyperbole is used, or in Mandarin it is called 夸张 *kuazhang*.

Keywords: Language style; *Pingshu*; Traditional Stories

PENDAHULUAN

Pingshu (评书) adalah seni mendongeng atau bercerita secara lisan yang sangat terkenal luas di Tiongkok. Penampil *Pingshu* berbicara dalam bahasa Mandarin dengan dialek Beijing. Salah satu ciri khas *Pingshu* adalah pendongeng sering menambahkan komentar mereka sendiri tentang subjek dan karakter yang mereka ceritakan. Kata *Pingshu* sendiri memang berasal dari kata bahasa Mandarin *Ping* 评 yang berarti menilai atau mengomentari, *Shu* 书 yang artinya cerita.

Bahasa Mandarin sama seperti bahasa lainnya, dalam penggunaan juga terdapat gaya bahasa. Tidak terkecuali dalam naskah *pingshu*. Terdapat penggunaan gaya bahasa dalam naskah *pingshu* yang sangat menarik untuk diteliti.

Style merupakan suatu karakteristik kebahasaan dari suatu teks tertentu, dan kajian stilistika pada teks dapat lebih memaparkan secara detail bagaimana fungsi *artistic* bahasa disajikan (Short & Leech, 1982).

Nurgiyantoro (dalam Ayuningtias dan Sari, 2017) membuat simpulan bahwa unsur gaya bahasa terdiri dari unsur leksikal, gramatikal, retorika, dan kohesi. Unsur retorika meliputi pemajasan, penyiasatan struktur kalimat, dan pencitraan. Dengan demikian, style atau gaya bahasa terdiri dari unsur leksikal, gramatikal, kohesi, dan retorika. Dalam penelitian ini unsur gaya bahasa yang digunakan adalah unsur retorika yang meliputi pemajasan.

Menurut Huang dan Liao (dalam Sukmawati dan Subandi, 2020) gaya bahasa dibagi atas 21 jenis di antaranya, 比喻 *bǐyù* (perumpamaan), 比拟 *bǐnǐ* (personifikasi), 对比 *duìbǐ* (perbandingan), 借代 *jièdài* (asosiasi), 夸张 *kuāzhāng* (hiperbola), 双关 *shuāngguān* (paronomasia), 对偶 *duì'ǒu* (pleonasm), 反问 *fǎnwèn* (sarkasme), 反复 *fǎnfù* (repetisi), 设问 *shèwèn* (retoris), 递降 *dìjiàng* (antiklimaks), 拈连 *niān lián* (sinedok), 仿词 *fǎng cí* (simbolik), 反语 *fǎnyǔ* (ironi), 婉曲 *wǎnqū* (sinisme), 排比 *páibǐ* (paralelisme), 顶意 *dǐng yì* (anofora), 回环 *huíhuán* (inversi), 反衬 *fǎnchèn* (paradoks), 通感 *tōng gǎn* (sinetesia), 警策 *jǐngcè* (tautologi).

Penelitian terdahulu terkait gaya bahasa Mandarin yaitu penelitian oleh Sukmawati dan Subandi (2020) yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa pada Iklan Produk Kecantikan Berbahasa Mandarin. Penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam iklan produk kecantikan berbahasa Mandarin dominan menggunakan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa pengulangan.

Penelitian Ayuningtias dan Sari (2017) yang berjudul Gaya Bahasa dan Fungsi dalam Novel 红高粱 (Hong Gaoliang) Karya Mo Yan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam novel 红高粱 (hóng gāoliang) karya Mo Yan berjumlah 9 gaya bahasa yang terdiri dari: gaya bahasa 比喻 (bǐyù), gaya bahasa 借代 (jièdài), gaya bahasa 比拟 (bǐnǐ), gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng), gaya bahasa 反语 (fǎnyǔ), gaya bahasa 层递 (céngdì), gaya bahasa 反复 (fǎnfù), 映衬 (yìngchèn) dan gaya bahasa 对偶 (duìǒu).

Penelitian Varadian (2016) yang berjudul Gaya Bahasa Simile (明喻) Dalam Cerpen (散文) Karya Zhu Ziqing (朱自清): Kajian Stilistika. Penelitiannya menyimpulkan bentuk gaya bahasa simile dalam cerpen Zhu Ziqing ada tujuh macam, yaitu simile berbentuk kata 如 (rú), simile berbentuk kata 如.....一般 (rú..... yībān), simile berbentuk kata 像 (xiàng), simile berbentuk kata 像.....一般 (xiàng..... yībān), simile berbentuk kata 像..... 似的 (xiàng..... shìde), simile berbentuk kata 仿佛..... 一般 (fǎngfú..... yībān), dan simile berbentuk kata 仿佛..... 似的 (fǎngfú..... shìde).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian ini naskah cerita tradisional *pingshu Baimei Da Xia* yang menjadi objek penelitian menarik bagi penulis. Penelitian tentang seni cerita tradisional *pingshu*, khususnya terkait naskah ceritanya masih sangat sedikit. Untuk itu penulis berharap penelitian ini dapat menambah referensi tentang seni bercerita Tiongkok.

Baimei Da Xia bercerita tentang selama pemerintahan Kaisar Renzong dari dinasti Song, tiga pahlawan, Qijie, Xiao Wuyi dan lainnya dipimpin oleh Xu Liang, Jiang Ping, Bai Yunrui dan rumah-rumah Kaifeng lainnya, di bawah dukungan delapan raja Zhao Defang, Bao Zheng, Yan Chasan dan pejabat jujur lainnya, Melindungi negara dan orang-orang terlepas dari keselamatan pribadi, melawan pemerkosaan, memerangi kejahatan, menghancurkan bandit, dan menghancurkan pencuri, dengan bantuan

kuat dari banyak pahlawan seni bela diri, berturut-turut berkolusi dengan pencuri Yan wangzhai, penjahat dari Tiga Gereja, dan para biarawan pembunuh dari Pulau Sanxian yang berkolusi dengan bandit asing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, data berupa naskah *pingshu* akan dianalisis, dan diinterpretasi makna setiap chapternya. Naskah *pingshu* sebagian besar berasal dari cerita novel klasik Tiongkok, sehingga naskah untuk satu judul cerita bisa dikemas dalam chapter yang sangat banyak dan sangat panjang. Untuk itu, peneliti hanya mengambil 2 chapter naskah *pingshu Baimei Da Xia* karya 单田芳 Shan Tianfang yang terdiri dari 320 chapter.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik ini menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24) merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Adapun data yang disimak yaitu naskah *pingshu Baimei Da Xia* diambil dari *website pingshu* <http://shantianfang.zgpingshu.com/575/>. Teknik catat yang dilakukan yaitu mencatat semua tuturan kalimat langsung yang diungkapkan oleh karakter-karakter dalam cerita, kemudian mengklasifikasikannya ke jenis gaya bahasa menggunakan teori klasifikasi gaya bahasa Huang dan Liao(2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 2 chapter naskah *pingshu Baimei Da Xia* yang disimak, ditemukan berjumlah total 83 gaya bahasa, 9 jenis gaya bahasa. 23 Gaya Bahasa Hiperbola 夸张 (Kuāzhāng); 22 Gaya Bahasa Retorik 设问 (Shè wèn); 14 Gaya Bahasa Repetisi 反复 (Fǎnfù); 2 Gaya Bahasa Personifikasi 拟人 (Nǐrén); 2 Gaya Bahasa Antiklimaks 递降 (Dìjiàng); 2 Gaya Bahasa Perbandingan 对比 (Duìbǐ); 2 Gaya Bahasa Metafora 比喻 (Bǐyù); 13 Gaya Bahasa Asosiasi 借代 (jièdài); 4 Gaya Bahasa Sarkasme 反语 (fǎnyǔ).

Gaya Bahasa Hiperbola 夸张 (Kuāzhāng)

Hiperbola(夸张) adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tak masuk akal, yang bertujuan untuk memperluas atau mengurangi deskripsi sesuatu yang bersifat objektif. Seperti pada kalimat yang ada dalam naskah berikut:

“听着，都不许动！谁要动一动，我就掐死谁”

“*Tīngzhe, dōu bùxǔ dòng! Shéi yào dòng yīdòng, wǒ jiū qiā sǐ shéi!*”

“Dengar, jangan bergerak! Aku akan mencekik sampai mati siapa saja yang bergerak!”

“Mencekik sampai mati” adalah ekspresi melebih-lebihkan.

“恩公啊！多谢恩公救命之恩，我终生难忘”

“*Ēn gōng a! Duōxiè ēn gōng jiùmìng zhī ēn, wǒ zhōngshēng nánwàng!*”

“Sang Dermawan! Terima kasih banyak telah menyelamatkan hidupku. Aku tidak akan pernah melupakannya!”

“Menyelamatkan hidup” dan “tidak akan pernah melupakannya” adalah bentuk ekspresi melebih-lebihkan.

Gaya Bahasa Retoris 设问 (*Shè wèn*)

Retoris adalah gaya bahasa yang berisi pertanyaan yang tidak memiliki maksud untuk bertanya, atau sudah memiliki jawaban atas pertanyaan tersebut. Contoh pada naskah:

“我说你这人怎么这么死心眼儿，你嫁给我们侯爷能有亏吃吗？……”

“*Wǒ shuō nǐ zhè rén zěnmē zhème sǐ xīnyǎn er, nǐ jià gěi wǒmen hóu yé néng yǒu kuī chī ma?……*”

“Aku bilang, mengapa kamu begitu keras kepala? Bisakah kamu menderita menikahi Tuan kita Hou? ...”

“难道我在做梦？”

“*Nándào wǒ zài zuòmèng?*”

“Apakah aku sedang bermimpi?”

Gaya Bahasa Repetisi 反复 (*Fǎnfù*)

Gaya bahasa pengulangan atau repetisi adalah majas yang berfungsi untuk menonjolkan makna tertentu, menekankan perasaan tertentu, dengan cara mengulangi kata atau kalimat tertentu. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang memanfaatkan pengulangan suatu kata atau kalimat sesuai kebutuhan pernyataan.

Contoh gaya bahasa repetisi dalam naskah:

“爷爷饶命，爷爷饶命，我们实在受不了啦”

“*Yéyé ráomìng, yéyé ráomìng, wǒmen shízài shòu bùliǎo la.*”

“Kakek, tolong maafkan aku, tolong maafkan aku, kami tidak tahan lagi.”

“你这个人真会说话，你真说对了，招夫播，招夫播，我非要较量一下不可，…”

“*Nǐ zhège rén zhēn huì shuōhuà, nǐ zhēn*

shuō duìle, zhāo fū léi, zhāo fū léi, wǒ fēi yào jiàoliàng yīxià bùkě,……”

“Kamu pandai sekali bicara, kamu benar sekali, cari suami, cari suami, aku harus bersaing, ………”

Gaya Bahasa Personifikasi 拟人 (*Nǐrén*)

Gaya bahasa personifikasi adalah membuat benda atau sesuatu seakan-akan memiliki perasaan atau pikiran seperti manusia.

Contoh gaya bahasa ini dalam naskah:

“万岁和包大人给我一百天假，……”

“*Wànsuì hé bāo dàrén gěi wǒ yībǎi tiān jiǎ,……*”

“Hidup dan Tuan Bao beri aku libur seratus hari,…”

Dalam kalimat di atas, kata hidup digambarkan seperti manusia, dapat memberikan libur seratus hari.

“咱们华阴县是个大地方，是南来北往东西交通的咽喉要道，……”

“*Zánmen huá yīn xiàn shìgè dà dìfāng, shì nán lái běi wǎng dōngxī jiāotōng de yānhóu yào dào,……*”

“Kabupaten Huayin kami adalah tempat yang besar, dan merupakan tenggorokan lalu lintas dari selatan ke utara ke timur ke barat, …”

Kalimat di atas menyatakan seolah lalu lintas atau jalan memiliki tenggorokan.

Gaya Bahasa Antiklimaks 递降 (*Dìjiàng*)

Gaya Bahasa antiklimaks adalah gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan mengurutkan dari besar ke kecil, banyak ke sedikit, atau tinggi ke rendah.

Contoh dalam naskah:

他们一共师兄弟三人，大师兄云中鹤魏真魏老道，出家在玉泉山三清观，那是我的老师；我二师叔就是这儿陕西人，凤翔府五柳沟的，人送诨号叫白面判官柳青；三师叔就是小诸葛沈仲元，我们爷儿俩倒有好几年没见面了。

“*Tāmen yīgòng shīxiōngdì sān rén, dà shī xiōng yún zhōng hè wèi zhēn wèi lǎodào, chūjiā zài yùquán shān sān qīng guān, nà shì wǒ de lǎoshī; wǒ èr shī shū jiùshù zhè'ér shǎnxī rén, fēngxiáng fǔ wǔ liǔ gōu de, rén sòng hùn háojiào báimiàn pànguān liǔ qīng; sān shī shū jiùshù xiǎo zhūgé shěnzhuànguān, wǒmen yé er liǎ dào yǒu hǎojiǎ nián méi jiànmiànle.*”

Total ada tiga saudara laki-laki dan perempuan. Kakak tertua Yun Zhonghe Wei Zhenwei adalah seorang Taois tua. Dia

menjadi biksu di Kuil Sanqing di Gunung Yuquan. Dia adalah guru saya. Paman kedua saya berasal dari Shaanxi, Wuliugou, Fengxiang Mansion. Namanya Liu Qing, hakim berwajah putih; paman ketiga adalah Zhuge Shen Zhongyuan kecil, dan kami belum pernah bertemu selama beberapa tahun.

Pada beberapa kalimat di atas menjelaskan urutan saudara laki-laki dan perempuan dari yang tertua hingga yang paling muda.

第一，人品得端正，第二，武功得高强。

Dì yī, rén pǐn dé duānzhèng, dì èr, wǔgōng dé gāoqiáng.

Pertama, karakternya harus benar, dan kedua, seni bela diri harus berkekuatan tinggi.

Kalimat di atas menggunakan kata 第一 dan 第二 sebagai kata yang menunjukkan urutan. Dalam kalimat tersebut, yang diurutkan adalah sebuah syarat menjadi suami bagi karakter wanita yang ada dalam cerita.

Gaya Bahasa Perbandingan 对比 (*Duìbǐ*)

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang berfungsi untuk membandingkan dua hal yang berbeda atau dua aspek dari hal yang sama secara bersamaan.

Contoh gaya bahasa ini dalam naskah:

“.....常言道‘耳不听心不烦，多一事不如少一事’。”

“..... Chángyán dào’ěr bù tīng xīn bù fán, duō yīshì bùrú shǎo yīshì’.”

“... Seperti kata pepatah, ‘Jika telinga tidak mendengarkan, hati tidak terganggu, Semakin sedikit masalah, semakin baik’.”

Dalam kalimat tersebut, kata 不如 digunakan sebagai kata perbandingan dalam sebuah kalimat.

“.....但是，今天你进了侯府，要想出去，那势必比登天还难，速速报上名来！”

“..... Dànshì, jīntiān nǐ jìnle hóu fǔ, yào xiǎng chūqù, nà shìbì bǐ dēng tiān hái nán, sù sù bào shàng míng lái!”

“...Tapi, jika kamu memasuki Marquis Mansion hari ini, jika kamu ingin keluar, itu pasti lebih sulit daripada pergi ke surga, jadi laporkan namamu dengan cepat!”

Dalam kalimat di atas, menggunakan kata 比 dalam kalimat perbandingan. Dalam kalimat tersebut membandingkan bahwa untuk keluar

dari tempat tersebut lebih sulit daripada menuju surga. Dengan kata lain tidak bisa keluar sama sekali. Secara bersamaan dalam kalimat ini juga mengandung gaya bahasa hiperbola dan sarkasme.

Gaya Bahasa Metafora 比喻 (*Bǐyù*)

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang menjelaskan sesuatu dengan hal lain berdasarkan sifat yang sama maupun berbeda. Gaya bahasa ini menggunakan analogi atau perumpamaan terhadap dua hal yang berbeda, biasanya ditandai dengan kata seperti, bagaikan; bagai dan lain-lain.

Contoh gaya bahasa ini dalam naskah:

“.....那人样子长得绝了，天仙似的。”

“..... Nà rén yàngzi zhǎng dé juéle, tiānxiān shì de.”

“... pria itu terlihat luar biasa, seperti peri.”

Dalam kalimat di atas terdapat deksripsi “seperti peri” yang menunjukkan ini adalah gaya bahasa metafora, yaitu dia hebat sama seperti peri.

“喂，挤什么？跟大蛆似的在这直咕蠕，.....”

“Wèi, jǐ shénme? Gēn dà qū shì de zài zhè zhí gū rú,”

“Hei, apa yang kamu remas? Dia menggeliat seperti belatung besar. Apakah kamu tidak melihat seseorang di depanmu?”

Kalimat di atas mengandung gaya bahasa metafora yang dapat dilihat dari deskripsi “seperti belatung besar”. Kalimat ini bertujuan menegaskan bahwa yang dipegangnya menggeliat seperti sedang memegang belatung yang besar.

Gaya Bahasa Asosiasi 借代 (*Jièdài*)

Gaya bahasa 借代 (*jièdài*) merupakan gaya bahasa yang tidak secara langsung menyebut nama dari benda/hal yang dimaksud, namun meminjam nama dari benda lain yang berkaitan dengannya untuk menggantikannya.

Contoh dalam naskah:

“老三你怎么这样呢？.....”

“Lǎo sān nǐ zěnmē zhèyàng ne?.....”

“Putra ketigaku, kenapa kamu melakukan ini?...”

Dalam kalimat di atas, kata “老三” menggantikan nama karakter anak dalam cerita.

“.....唉唷，这老头挺倔啊。”
 “..... Āi yō, zhè lǎotóu tǐng jué a.”
 “...Aduh, orang tua ini cukup keras kepala.”
 Dalam kalimat tersebut kata “老头” digunakan untuk menyebut orang yang sudah tua.

Gaya Bahasa Sarkasme 反语 (fǎnyǔ)

Sarkasme adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras.

Contoh dalam naskah:

“饭桶！一个弱小女子你都制不服，.....”
 “Fàntǒng! Yīgè ruòxiǎo nǚzǐ nǐ dōu zhì bùfú,.....”
 “Bodoh! Kamu tidak bisa menaklukkan gadis lemah,.....”
 这是造化，还不乐意。
 Zhè shì zàohuà, hái bù lèyì.
 Ini keberuntungan, masih saja tidak bahagia.

Dalam kedua kalimat tersebut, mengandung makna sindiran dan menggunakan kata kasar.

Berdasarkan data identifikasi, dapat dilihat bahwa gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam naskah *pingshu Baimei Da Xia*. Berdasarkan hasil analisis penulis, kecenderungan penggunaan gaya bahasa hiperbola ini karena dalam naskah cerita *pingshu Baimei Da Xia* chapter 1 dan 2 berisi tentang seorang pahlawan beralis putih yang menyelamatkan seorang gadis dari penyekapan seorang penguasa. Digambarkanlah bagaimana si gadis dan ayahnya berterima kasih dan mengucapkan syukur atas penyelamatan tersebut. Ini sejalan dengan fungsi gaya bahasa hiperbola itu sendiri, yaitu melebih-lebihkan dan memberi makna yang lebih kaya pada sebuah bahasa.

SIMPULAN

Hasil identifikasi, analisis serta pengklasifikasian penggunaan gaya bahasa dalam naskah *pingshu Baimei Da Xia*, dalam 2 chapter naskah terdapat sebanyak 83 gaya bahasa, dengan 9 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut meliputi 23 Gaya Bahasa Hiperbola 夸张 (Kuāzhāng); 22 Gaya Bahasa Retoris 设问 (Shè wèn); 14 Gaya Bahasa Repetisi 反复 (Fǎnfù); 2 Gaya Bahasa Personifikasi 拟人 (Nǐrén); 2 Gaya

Bahasa Antiklimaks 递减 (Dìjiàng); 2 Gaya Bahasa Perbandingan 对比 (Duìbǐ); 2 Gaya Bahasa Metafora 比喻 (Bǐyù); 13 Gaya Bahasa Asosiasi 借代 (jièdài); 4 Gaya Bahasa Sarkasme 反语 (fǎnyǔ). Ini menunjukkan bahwa di dalam naskah *pingshu Baimei Da Xia*, lebih banyak menggunakan gaya bahasa Hiperbola 夸张 (Kuāzhāng) dan gaya bahasa Retoris 设问 (Shè wèn).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayendi, Novalinda, & Chan, A. M. (2021). Gaya Bahasa Figuratif dalam Cinta Semanis Racun : 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS), 198–208.
- Ayuningtias, Niza & Sari, Indah. (2017). Gaya Bahasa dan Fungsi dalam Novel 红高粱 (Hong Gaoliang) Karya Mo Yan. Jurnal Cakrawala Mandarin APSMI. Vol.1, No.2.
- Short, M. H., & Leech, G. N. (1982). A Linguistic Introduction to English Fictional Prose. In *Style in Fiction*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sukmawati, Dewi & Subandi. (2020). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Berbahasa Mandarin. Universitas Negeri Surabaya.
- Trias, H., Jatmiko, P., Bahasa, P., Stkip, I., & Surabaya, A. H. (n.d.). KAJIAN STILISTIKA DALAM NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE. In Henry Trias Puguh Jatmiko Tarling (Vol. 2, Issue 1)
- Varadian, Rozzalia (2016). Gaya Bahasa Simile (明喻) dalam Cerpen (散文) Karya Zhu Ziqing (朱自清): Kajian Stilistika. Mandarin UNESA. Volume 01 Nomor 01.
- 黄伯荣, 廖序东. (2002). 现代汉语. (增订三版). 下册. 北京: 高等教育出版社.
- “单田芳评书白眉大侠/Shan Tianfang Baimei Da Xia”. <http://shantianfang.zgpingshu.com/575/>. diunduh pada tanggal 27 November 2021, Pukul 11. WIB.